

ABSTRAK

Desa Wisata Ponggok merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Klaten yang memiliki beragam potensi wisata, baik wisata alam maupun wisata air yang layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial di masa yang akan datang. Desa Wisata Ponggok perlu lebih dikembangkan lagi agar dapat mempertahankan eksistensi sebagai Desa Wisata. Dilihat dari kunjungan wisatawan pada tahun 2017 mulai mengalami penurunan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pengelolaan yang tepat dengan melibatkan para stakeholder yang ada guna mengembangkan kawasan Desa Wisata Ponggok menjadi salah satu alternatif pilihan wisata bagi wisatawan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan alternative strategi pengelolaan yang harus diprioritaskan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Ponggok. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk menganalisis alternatif kebijakan yang diusulkan oleh keypersons melalui wawancara sebelumnya. Terdapat empat alternatif kebijakan, yaitu : menambah fasilitas rekreasi buatan, menambah paket wisata alam, menambah paket wisata budaya dan menambah souvenir khas Desa Ponggok.

Hasil analisis AHP menunjukkan Prioritas utama dari opsi pengembangan Desa Wisata yang memperoleh bobot tertinggi adalah menambah paket wisata budaya dengan bobot 0.297 atau 29.70% . Prioritas kedua adalah menambah paket wisata alam dengan bobot 0.255 atau 25.50%. Prioritas ketiga adalah menambah fasilitas rekreasi buatan dengan bobot 0.227 atau sebesar 22.70% dan prioritas terakhir adalah menambah souvenir khas Desa Ponggok yang memperoleh bobot 0.221 atau sebesar 22.10%.

Kata kunci : *analisis hirarki proses (AHP), desa wisata, pengembangan wisata, strategi pengembangan*